

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Oleh :
Ratih Puspitasari dan Tiara Novita Yolanti
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor - Indonesia
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

Cash
Turnover (CATO),
Account
Receivable
(ARTO), Inventory
Turnover (INTO),
Profitability
(NPM)

153

ABSTRACT

Cash turn over, accounts receivable turn over, and inventory turn over have a strong. Three components capital work can be managed in defferent ways to maximize profitability or to improve the growth in the company.

The purpose of this study was to determine the influence of cash turnover on profitability of the company, how the receivables tunover on the profitability of the company, how the inventory turnover on the profitability of the company, how the cash turnover and account receivable turnover on the profitability of the company, how the cash turnover and inventory turnover on the profitability of the company, how the account receivable turnover and inventory turnover on the profitability of the company, how the cash turnover, account receivable turnover, and inventory turnover on the profitability at the company PT. Mayora Indah, Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk, and PT. Delta jakarta, Tbk years 2010-2014. The method used is descriptive study, ratio analysis, and statical analysis. Based on the result of research can be concluded that the PT. Mayora Indah, Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk, and PT. Delta jakarta, Tbk cash turnover has a negative and significant effect on profitability of the company, account receivable turnover has a positive and significant impact on profitability of the company, inventory turnover has a positive and significant effect on profitability of the company, cash turnover and account receivable turnover that cash turnover has a negative and significant effect on profitability of the company and account receivable has a positive and significant impact on profitability of the company, cash turnover and inventory turnover that cash turnover has a negative and significant effect on profitability of the company and inventory turnover has a positive and significant effect on profitability of the company, account receivable turnover and inventory turnover that account receivable turnover has a positive and significant impact on profitability of the company and inventory turnover has a positive and significant effect on profitability of the company, and cash turnover, account receivable turnover, and inventory turnover simultaneously no significant effect on profitability.

Keywords : Cash Turnover (CATO), Account Receivable (ARTO), Inventory Turnover (INTO), Profitability (NPM)

PENDAHULUAN

Pada dasarnya perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memperoleh laba yang besar, akan tetapi laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efesien. Tingkat efesiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (*profitabilitas*). *Profitabilitas* mempunyai arti penting dalam usaha

Submitted:
JANUARI
2016

Accepted:
DESEMBER
2016

Cash
Turnover (CATO),
Account
Receivable
(ARTO), Inventory
Turnover (INTO),
Profitability
(NPM)

154

mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena *profitabilitas* menunjukkan apakah badan usaha mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan *profitabilitasnya*, karena semakin tinggi tingkat *profitabilitas* suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha akan lebih terjamin.

Dalam meningkatkan *profitabilitas* perusahaan membutuhkan modal kerja yang efektif dan efisien. Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat – surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Jadi modal kerja disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Sedang modal kerja bersih (*net working capital*) adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Manajemen modal kerja didefinisikan secara luas mencakup semua aspek pengelolaan baik aktiva lancar maupun hutang lancar.

Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena meliputi pengambilan keputusan mengenai komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami insolvency (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid, sehingga menimbulkan dana yang menganggur yang akan mengakibatkan membuang kesempatan untuk memperoleh laba. Kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Adapun 3 komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja dapat di kelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan dalam perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dapat di ukur dengan beberapa cara, misalnya dengan menganalisis perputaran kas (*Cash Turn Over/CATO*), perputaran piutang (*Account Receivable Turn Over/ARTO*) dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover/INTO*).

Kas merupakan modal kerja yang sangat likuid. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Artinya perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti semakin besar dana yang menganggur dan akan memperkecil laba yang akan diperoleh. Sebaliknya jika perusahaan hanya akan mengejar keuntungan tanpa memperhitungkan faktor-faktor lain maka semua kas akan dalam keadaan bekerja. Jika hal itu terjadi artinya perusahaan akan berada di posisi illikuid apabila suatu saat ada penagihan hutang atau ada hutang yang jatuh tempo tapi perusahaan tidak mampu membayar karena tidak ada persediaan kas di bank ataupun di perusahaan. Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang terlalu tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. demikian pula dengan sebaliknya dengan makin rendahnya

perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Perputaran piutang merupakan rasio antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat di peroleh dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode di bagi dua perputaran yang tinggi. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang di tanamkan dalam piutang. Sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang di gunakan.

Persediaan adalah barang-barang yang di simpan untuk akhirnya di jual kembali oleh perusahaan. Persediaan merupakan unsur penting dalam rangka mencapai volume penjualan yang di inginkan. Perputaran persediaan merupakan rasio antara harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan dapat di peroleh dengan cara menjumlahkan awal periode dengan persediaan akhir periode di bagi dua perputaran yang tinggi. Dalam manajemen persediaan di samping di tujukan untuk menjamin kelancaran produksi atau penjualan juga di tujukan untuk meminimalkan biaya persediaan. Jumlah persediaan yang terlalu banyak baik di pabrik, grosir, maupun di pengecer dapat menimbulkan masalah dalam penjualan. Indikasi penumpukan dapat dilihat pada semakin menurunnya perputaran persediaan (INTO) sehingga umur persediaan semakin panjang. Hal ini terjadi karena penambahan persediaan lebih besar dari penambahan penjualan.

Berdasarkan uraian di atas di ketahui bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena ketiga variabel tersebut termasuk komponen modal kerja atau aset lancar yang mempengaruhi profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut Prihadi Toto (2012;196) “profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba”.

Menurut Kashmir (2012;196) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Budi Raharjo (2007:122) “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang dan jasa produksinya.”

Perputaran Kas

Menurut Gill dalam Kasmir (2011:140) rasio perputaran Kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2011:176), yang menyatakan bahwa : “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.”

Menurut Susan Irawati (2006:54), yang menyatakan bahwa : “*Receivable turnover* (RT) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

Menurut Prihadi Toto (2012:251) rasio perputaran piutang usaha mengukur sampai seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutangnya. Semakin sering perputarannya berarti semakin pendek umur piutang.

Perputaran persediaan

Menurut S Munawir (2007:64) menyatakan bahwa : “ *Inventory Turnover* merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan “.

Menurut Jumingan (2008:128) menjelaskan bahwa : “ perputaran persediaan menunjukkan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi “.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendepelintikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berlaku untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subjek yang diteliti.

Analisis data penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu teknik analisis data yang berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berdasarkan pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa nilai sig variabel CATO sebesar $0,075 < 0,10$ dengan nilai signifikan 0,075 atau 7,5% dan berada dibawah 10%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel CATO berpengaruh signifikan terhadap NPM.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa nilai sig variabel CATO sebesar $0,026 < 0,10$ dengan nilai signifikan 0,026 atau 2,6% dan berada dibawah 10%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel ARTO berpengaruh signifikan terhadap NPM.
3. Berdasarkan pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa nilai sig variabel CATO sebesar $0,873 > 0,10$ dengan nilai signifikan 0,873 atau 8,73% dan berada diatas 10%, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel INTO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM.
4. Berdasarkan pengujian secara simultan, dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar $0,084 < 0,10$ dengan nilai signifikan 0,084 atau 8,4% dan berada dibawah 10%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel CATO, ARTO, dan INTO berpengaruh signifikan terhadap NPM.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2010-2014 mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Mayora Indah, Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk, dan PT. Delta Jakarta, Tbk. Maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel perputaran kas (CATO) dengan NPM pada perusahaan, diperoleh nilai koefisien sebesar -9,564. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap NPM, karena dengan t hitung sebesar -1,963 dan nilai signifikansi sebesar $0,075 < 0,10$. Hal ini berarti perusahaan mengkonversi penjualan kredit secara berkala sehingga menghasilkan kas yang tinggi (signifikan) namun kurang maksimal, dimana perputaran kas memberikan pengaruh negatif sebesar -9,564 terhadap penurunan profitabilitas (NPM).
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaruh perputaran piutang terhadap NPM yaitu , diperoleh nilai koefisien sebesar 6,451 dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap NPM, karena dengan t hitung sebesar 2,565 dan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,10$. Hal ini berarti semakin tinggi piutang dan penjualan kredit tertagih yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (signifikan) dimana perputaran piutang berpengaruh positif sebesar 6,451 terhadap kenaikan profitabilitas (NPM).
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaruh Perputaran Persediaan (INTO) terhadap NPM, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,412. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, karena dengan t hitung sebesar 0,164 dan nilai signifikansi sebesar $0,873 > 0,10$. Hal ini berarti semakin tinggi persediaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan akan tetapi pengaruh tersebut tidak terlalu besar (tidak signifikan) dimana perputaran persediaan pengaruh positif sebesar 6,451 terhadap kenaikan profitabilitas (NPM).
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaruh Perputaran kas (CATO), dan perputaran piutang (INTO) terhadap NPM, diperoleh nilai koefisien sebesar -9,564. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (NPM). Sedangkan variabel perputaran persediaan (INTO), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,412. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM.
5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaruh perputaran kas (CATO), dan perputaran persediaan (INTO) terhadap NPM, diperoleh nilai koefisien sebesar -9,564. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap NPM, karena dengan t hitung sebesar -1,963 dan nilai signifikansi sebesar $0,075 < 0,10$. Sedangkan variabel perputaran persediaan (INTO), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,412. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM.
6. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaruh perputaran piutang (ARTO), dan perputaran persediaan (INTO) terhadap NPM. diperoleh nilai koefisien sebesar 6,451. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap NPM, karena dengan t hitung sebesar 2,565 dan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,10$. Sedangkan variabel perputaran persediaan (INTO), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,412. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM.
7. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, menunjukkan bahwa variabel perputaran kas (CATO), perputaran piutang (ARTO) dan perputaran persediaan (INTO) terhadap NPM terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat signifikansi $0,084 < 0,10$. maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas (NPM).

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham,E.F., dan Houston,J.F.2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi 11 buku 1,Salemba Empat,Jakarta.
- Danuarta,A. 2014. *Kas dan Piutang Menurut para Ahli*. [Internet]. [diakses pada tanggal 07 November 2014]. Tersedia pada : [Http://www.Adaddanuarta.blogspot.com](http://www.Adaddanuarta.blogspot.com).
- Halim, A.2007.*Manajemen Keuangan Bisnis*, Ghalid Indonesia,Bogor.
- Harahap,S.S.2011. *Analisis laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, Grasindo, jakarta.
- Horne,,J., dan Wachowitz, JR, M. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, jakarta.
- Jumingan. 2008. *Analisis laporan Keuangan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kashmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, jakarta.
- Made,S. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Eralangga, Jakarta.
- Munawir,S.2007. *Analisis laporan Keuangan*, Liberty hal:65, Yogyakarta.
- Raharjo,B. 2007. *Laporan Keuangan Perusahaan Seni Membaca, Memahami, dan Menganalisis*, Cetakan Kedua, gajah Mada press, Yogyakarta.
- Riyanto,B. 2012. *Dasar- Dasar pembelanjaan*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir,A. 2009. *Analisa Kinerja keuangan dan perencanaan Keuangan perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Subramanyan,K.R., dan Wild, J.J.2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10, Salemba empat, Jakarta.
- Sugiono, A., dan Untung, E. 2008. *Panduan Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, konsep, dan Aplikasi Ekonisia*, Yogyakarta.
- Toto,P. 2012. *Praktis Memahami Laporan Keuangan IFRS*, PSAK, PPM, Jakarta.
- Uyanto, Stanisius S.2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Graha Ilmu,Yogyakarta.